



Perbedaan Minat Baca Buku Elektronik (*E-Book*) dan Buku Konvensional pada Era Globalisasi di Kalangan Mahasiswa Prodi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Indah Rahmanyas¹, Pipit Haryadi²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Email: indah.rahmanyas@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-12	<p>The rapid development in technology of information makes it easier for everyone to access information. The development in technology of information is expected to be able to change the paradigm of library concept, with the result that library is able to developed, survived, and be able to increased the interest in reading conventional books (printed books) and electronic books (e-books) among students of Kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang. This research uses Wilcoxon test to determine differences in reading interest among students of Kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang. The number of observations is 194 students, which included 69 students from final phase and 125 students from 1st, 2nd, 3rd phase of studies. The results indicate that students of Campus IV Poltekkes Kemenkes Malang prefer to read electronic books (e-books) compared to conventional books (printed books). In addition, the interest in reading electronic books (e-books) and conventional books has significantly different. Library facilities should be improved so that students' interest in reading both electronic books and conventional books will increased, and the library is expected to be able to provide more free electronic books and provide a fast and strong network so that it can be accessed by all students.</p>
Keywords: <i>Reading Interest;</i> <i>Conventional Books;</i> <i>Electronic Books.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-12	<p>Pesatnya perkembangan teknologi informasi memudahkan seseorang untuk mengakses informasi. Perkembangan teknologi diharapkan mampu mengubah paradigma konsep perpustakaan, sehingga perpustakaan mampu berkembang, bertahan, dan mampu meningkatkan minat baca buku konvensional maupun buku elektronik (<i>e-book</i>) pada mahasiswa Kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang. Penelitian ini menggunakan pengujian Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan minat baca mahasiswa Kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang. Jumlah obeservasi pada penelitian ini adalah 194 mahasiswa, yang meliputi mahasiswa tingkat akhir sebanyak 69 mahasiswa dan mahasiswa tingkat 1, 2, 3 sebanyak 125 mahasiswa. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa pada mahasiwa Kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang lebih memilih membaca buku elektronik dibandingkan dengan buku konvensional. Selain itu, minat baca buku elektronik dan buku konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Fasilitas perpustakaan hendaknya ditingkatkan agar minat baca mahasiswa baik buku elektronik maupun buku konvensional semakin meningkat, dan Perpustakaan diharapkan mampu menyediakan buku elektronik gratis lebih banyak dan penyediaan jaringan internet yang cepat dan kuat sehingga dapat diakses oleh semua mahasiswa kampus.</p>
Kata kunci: <i>Minat Baca;</i> <i>Buku Konvensional;</i> <i>Buku Elektronik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, membaca sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. Minat di dalam KBBI berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan, sama halnya dengan membaca, ketika seseorang tidak memiliki minat dalam hatinya untuk membaca maka orang tersebut tidak akan melakukannya, karena minat baca pun harus

timbul dari dalam hati dengan dorongan yang sangat kuat. Apabila seseorang tidak memiliki minat baca, maka tidak akan menyenangkan suatu bacaan yang dilihat atau hanya sekedar dipandang (Meliyawati, 2016).

Menurut Ginting (2005) minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk

mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu. Apabila tidak ada minat baca maka apa yang didapatkan oleh seseorang mengenai sesuatu hal, tidak akan diketahui secara baik dan utuh (Meliyawati, 2016). Kemajuan teknologi saat ini mendorong banyak perubahan dalam kehidupan manusia dari era informasi ke era digital di segala bidang, hampir semua aktivitas dapat di-nikmati melalui *gadget*, penelitian menunjukkan 84% penduduk Indonesia tercatat sebagai pengguna *gadget* (Kominfo, 2014). Pada era modern ini budaya membaca kurang diminati, berdasarkan indeks nasional tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata data indeks membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62 (Meliyawati, 2016). Gejala enggan membaca telah menggerogoti para mahasiswa saat ini, Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta (2003) pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) meng-ungkapkan Kalangan berpendidikan tinggi seperti mahasiswa memiliki minat membaca yang relatif rendah. Masih banyak mahasiswa yang bisa lulus tanpa sekali pun pernah ke perpustakaan, gejala mahasiswa yang malas untuk membaca merupakan gejala umum yang menghinggapi kalangan mahasiswa saat ini.

Menurut survey dari *Central Connecticut State University* mengenai *Most Literate Nations in the World*, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari total 61 negara (peringkat kedua terbawah), hal ini dapat dilihat dari aktivitas membaca buku fisik/ konvensional oleh masyarakat Indonesia masih sepi peminat (Kasih, 2018). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang rajin membaca, menanggapi hal tersebut Kepala Direktorat Deposit Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Dra. Lucia Damayanti, M.Hum., menyatakan, bahwa untuk dapat menilai tingkat kegemaran baca masyarakat tentu tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek saja, tapi juga dari berbagai aspek, baik dari aspek sosial, kultural, maupun ekonomi, sehingga perlu dicermati kembali apa memang benar kondisi minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, karena kondisi minat baca tersebut ternyata hasilnya bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan, bahwa minat baca masyarakat Indonesia cukup tinggi karena berdasarkan hasil kajian yang

terakhir, skala minat baca di Indonesia itu berada pada level 4, jadi tidak seperti yang disampaikan oleh UNESCO. Indeks literasi juga berkorelasi atau berhubungan dengan indeks menulis, terbukti dari data Perpustakaan pada 2017, tercatat ada 67 ribu judul buku yang diajukan untuk mendapatkan *International Standard Book Number* (ISBN) (Nurchaliq, 2018). Ramires dari Universitas Meksiko (2003) menemukan bahwa 80% mahasiswa lebih suka membaca teks digital yang dicetak untuk mengerti teks tersebut secara jelas, kurang lebih 68% responden melaporkan bahwa mereka mengerti dan memahami lebih informasi ketika mereka membaca media cetak, dan hanya 4% yang melaporkan sebaliknya. Faktor utama yang menjadi penyebab fenomena ini adalah rendahnya resolusi pada monitor komputer terutama membaca teks-teks yang panjang. Penelitian akhir-akhir ini menunjukkan bahwa membaca dari monitor lebih dari 30% lebih pelan dari pada membaca teks yang sama namun teks tersebut dicetak (AlShaali dan Varshney :2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofian pada tahun 2013 terhadap mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat kecenderungan bahwa sebagian mahasiswa lebih memilih menggunakan referensi non cetak berbasis web dibandingkan dengan menggunakan koleksi cetak yang terdapat di perpustakaan. Pemilihan referensi non cetak berbasis web tersebut disebabkan adanya keterbatasan koleksi cetak yang tersedia di perpustakaan sehingga membuat mahasiswa mengalami kesulitan mencari informasi yang dibutuhkan dan dikarenakan kedekatan dunia internet dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Sofian, 2013), perkembangan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sebagai pengelola informasi dan pengetahuan banyak memanfaatkan komputer untuk berbagai keperluannya, pengelolaan perpustakaan yang dulu masih secara manual (tradisional) kini mengalami perubahan menuju perpustakaan modern yang berbasis teknologi informasi, perpustakaan akan ditinggalkan pemustaka bila tidak mengikuti perkembangan IPTEK yang terus berkembang. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dapat bersaing ditingkat global, hal ini terlihat pada pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan

Indonesia yang telah mulai memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah (Ghofur & Kustijono, 2015). Adanya teknologi digital mendorong terjadinya perubahan pola perilaku membaca, dari membaca intensif ke membaca ekstensif, sebelum adanya teknologi digital, masyarakat membaca secara intensif, mereka hanya memiliki beberapa buku untuk dibaca dan mereka/membaca berulang kali. Di era digital, masyarakat membaca secara ekstensif terutama terbitan berkala (Koran) dan berpindah dari satu *item* ke *item* yang lain (Darnton, 1989 dalam Liu, 2008), di kalangan *Net Generation*, *browsing* dan *scanning* umumnya telah berkembang menjadi sebuah prinsip pola membaca dalam lingkungan digital, dengan meningkatnya waktu yang disisihkan untuk membaca dokumen elektronik perilaku *screen based reading* menjadi menonjol. Pola perilaku *screen based reading* ditandai dengan lebih baik banyak waktu pada *browsing*, *scanning*, *keyword spotting*, *one-time reading*, *nonlinear reading* dan membaca dengan selektif. Di sisi lain, kurangnya waktu untuk *in-depth reading* dan *concentrated reading* dapat mengurangi perhatian yang berkelanjutan, ketika masyarakat saat ini menghabiskan waktu lebih banyak untuk membaca daripada yang mereka lakukan pada media cetak di masa lalu, maka konsekuensi yang tidak terhindarkan adalah konsentrasi membaca diabaikan, konsentrasi ini terganggu diantaranya karena aktivitas digital lainnya (misalnya *e-mail*) ketika banyak jendela yang terbuka, banyak orang cenderung untuk bekerja secara simultan pada beberapa tugas dengan membuka banyak *multiple windows* (Liu, 2005).

Perkembangan teknologi diharapkan mampu mengubah paradigma konsep perpustakaan, sehingga membantu perpustakaan dalam mengembangkan eksistensinya sebagai institusi yang tidak berjalan di tempat dan mampu meningkatkan minat baca pada mahasiswa, dari masalah yang telah disebutkan di atas, akan menarik jika peneliti mengetahui perbedaan antara minat baca buku elektronik (*e-book*) dan buku konvensional pada era globalisasi pada kalangan mahasiswa Program Studi Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian komparatif

menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: (1) Seluruh mahasiswa tingkat akhir (persiapan skripsi) di program Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri yaitu sebanyak 83 mahasiswa, (2) Seluruh mahasiswa tingkat 1, 2 dan 3 di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri yaitu sebanyak 181 mahasiswa.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, penghitungan besar sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel mahasiswa tingkat akhir sebanyak 69 responden dan sampel mahasiswa tingkat 1, 2 dan 3 sebanyak 125 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara acak pada populasi yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Data diolah dan dianalisa dengan teknik tertentu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *univariate dan bivariate*, uji statistik yang digunakan dalam penelitian komparatif dengan skala data 2 variabel ordinal untuk mengetahui perbedaan minat baca buku elektronik (*e-book*) dan buku konvensional adalah *Wilcoxon-Signed Rank Test*.

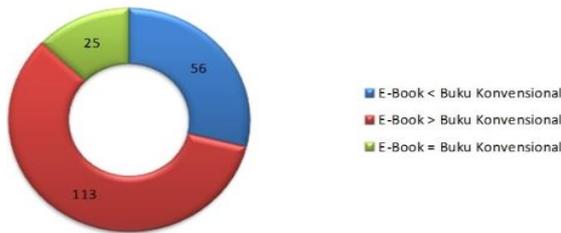
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariate

Berikut disajikan hasil analisis *univariate*, yang diketahui bahwa sampel data yang lebih meminati membaca buku menggunakan buku elektronik (*e-book*) sebanyak 113 mahasiswa. Sampel data yang lebih meminati membaca buku menggunakan buku konvensional sebesar 56 mahasiswa, sedangkan yang sama-sama meminati keduanya sebanyak 25 mahasiswa. Interpretasi hasil analisis *univariate* berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar sampel atau mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang memiliki minat baca pada buku elektronik

lebih besar dibandingkan dengan buku konvensional, yakni sebesar 58 persen. Jumlah mahasiswa atau sampel yang lebih meminati membaca buku konvensional daripada buku elektronik sebesar 29 persen atau dapat diinterpretasi jumlahnya hampir setengahnya. Terakhir, jumlah mahasiswa atau sampel yang menyukai keduanya hanya berjumlah 13 persen atau hanya sebagian kecil dari jumlah sampel.



Gambar 1. Hasil Uji *Univariate*
Sumber: data primer penelitian yang diolah

Tabel 1. Hasil Uji *Univariate* dan Interpretasi

Variabel	%	Interpretasi
Buku Elektronik < Buku Konvensional	29	Hampir setengahnya
Buku Elektronik > Buku Konvensional	58	Sebagian besar
Buku Elektronik = Buku Konvensional	13	Sebagian kecil

Sumber: data primer penelitian yang diolah

2. Analisis *Bevariate*

Analisis *bevariate* bertujuan untuk mengetahui rata-rata dari masing-masing variabel yang digunakan. Berikut adalah hasil dari pengujian *bevariate*:

Tabel 2. Hasil Uji *Bevariate*

Variabel	Rata-rata
Buku Elektronik < Buku Konvensional	80,65
Buku Elektronik > Buku Konvensional	87,15

Sumber: data primer penelitian yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata peminat membaca buku konvensional sebesar 80,65 atau dengan kata lain mahasiswa kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang masuk dalam kriteria "Berminat." Selanjutnya, peminat membaca buku elektronik sebesar 87,15; dapat diinterpretasikan bahwa sampel "Sangat Berminat" membaca menggunakan buku elektronik.

3. Analisis Uji *Wilcoxon*

Pengujian *Wilcoxon* ini bertujuan untuk mengetahui data yang diuji berbeda atau tidak. Hasil pengujian seperti pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai α adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan minat baca pada mahasiswa kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^b	
	buku_elektronik buku_konvensional
Z	-4.246 ^a
Asymp. Sig.(2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Sumber: data primer penelitian yang diolah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diinterpretasi sebelumnya diketahui apabila pada era globalisasi ini mahasiswa kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang lebih meminati membaca buku elektronik (*e-book*) dibandingkan dengan membaca buku cetak atau buku konvensional. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dizon (2014) yang mana membaca buku elektronik mampu meningkatkan motivasi membaca yang lebih tinggi. Long dan Szabo (2016) menambahkan bahwa ada peningkatan motivasi minat membaca pada menggunakan aplikasi bacaan elektronik atau digital. Pada era globalisasi saat ini, *platform* atau aplikasi yang menawarkan bacaan elektronik terus bertambah dan berkembang. Hal ini merupakan faktor mendukung peningkatan minat baca pada buku elektronik. Prawesti (2018) menambahkan bahwa munculnya aplikasi bacaan elektronik menawarkan banyak kemudahan dengan akses yang mudah, fleksibel, dan beragam. Sukardi (2020) menambahkan sebagian orang lebih memilih membaca menggunakan buku elektronik karena mudah dibawa dan bisa dibuka di mana saja ketika tidak ada kesibukan lainnya. Jika dibandingkan dengan membaca buku konvensional, membaca buku elektronik jauh lebih mudah untuk mengakses tanpa harus bergerak dan membutuhkan transportasi, serta koleksi buku yang kurang lengkap dan harga buku yang relatif lebih mahal. Buku konvensional merupakan buku

cetak yang membutuhkan ruang untuk menyimpannya, sedangkan buku elektronik hanya memerlukan ponsel pintar atau *smartphone*, yang mana didalamnya bisa digunakan untuk menyimpan buku elektronik dalam jumlah lebih besar. Buku elektronik juga didukung keberadaannya dengan banyaknya jumlah aplikasi dan *platform* gratis yang menawarkan banyak bacaan.

Mustafa (2012) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan buku konvensional kurang diminati diantaranya ialah buku konvensional erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan, di Indonesia sendiri jumlah perpustakaan masih sedikit, dan lagi harga buku yang mahal membuat buku hanya dapat dijangkau oleh kalangan tertentu. Hal ini diperparah dengan distribusi buku yang hanya berpusat di Pulau Jawa (IKAPI, 2015). Namun berdasarkan pengujian yang dilakukan masih ada beberapa mahasiswa yang lebih meminati membaca buku konvensional dibandingkan dengan buku elektronik. Hal ini dikarenakan membaca buku konvensional terasa lebih nyaman, tidak lelah dimata, dan bisa dibawa ke mana saja. Sukardi (2020) dalam penelitiannya menjelaskan alasan seseorang lebih meminati buku konvensional karena dapat dibaca beramai-ramai dan mampu meningkatkan kegiatan sosial. Situasi pandemi yang dikarenakan adanya wabah *Covid-19* ini juga menjadi penyebab semakin banyaknya atau meningkatnya pengguna atau pemakai buku elektronik. Pandemi juga menghambat akses menuju lokasi perpustakaan yang dikarenakan pemberlakuan protokol kesehatan yang salah satunya adalah *physical distancing*, di mana hal ini bisa sebagai penyebab meningkatnya mahasiswa kampus IV Poltekkes Kemenkes Malang lebih meminati membaca melalui buku elektronik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan terkait minat baca buku elektronik dan buku konvensional, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan terkait minat baca buku konvensional dan buku elektronik.

B. Saran

Fasilitas perpustakaan hendaknya ditingkatkan agar lebih meningkatkan minat baca mahasiswa baik buku elektronik maupun buku konvensional, perpustakaan diharapkan

mampu menyediakan buku elektronik gratis lebih banyak dan menyediakan fasilitas baca buku elektronik berupa penambahan jumlah komputer serta penyediaan jaringan internet yang cepat dan kuat sehingga dapat diakses oleh semua pengunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. 2003. Manajemen Motivasi. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono, 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja, Jakarta: Grasindo.
- Elliot et al. 2000. Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, 3rd edition. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Fitria, H. (2018). Pengembangan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Ghofur, A., & Kustijono, R. (2015). Pengembangan E-Book Berbasis Flash Kvisoft Flipbook Pada Materi Kinematika Gerak Lurus Sebagai Sarana Belajar Siswa SMA Kelas X. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) , 176-180.
- Ikatan Penerbit Indonesia. 2015. Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Dalam Data dan Fakta. Jakarta: IKAPI.
- LasaHS. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Long, Deanna dan Szabo, Susan . 2016, "E-Readers and the Effects on Students' Reading Motivation, Attitude, and Comprehention During Guided Reading", Journal Cogent Education Volume 3 – Issue 1.
- Meliyawati. 2016. Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Deepublish.

- Mustafa, B. 2012. "Indonesian People Reading Habit is Very Low: How Libraries can Enhance the People Reading Habit". Journal Institut Pertanian Bogor, 1-10.
- Notoatmodjo, S. (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawesti, Dini Anggia. 2018. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga. FISIP – Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Yaya, dan Pawit M. Yusuf, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sukardi. 2020. Analisa Minat Membaca Antara E-Book dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol. 4, No. 2.
- Sutarno, NS. (2006). Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2010. Pengetahuan Dasar Kepustakaan. Bogor: Ghalia Indonesia.